

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab 1, penelitian ini mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

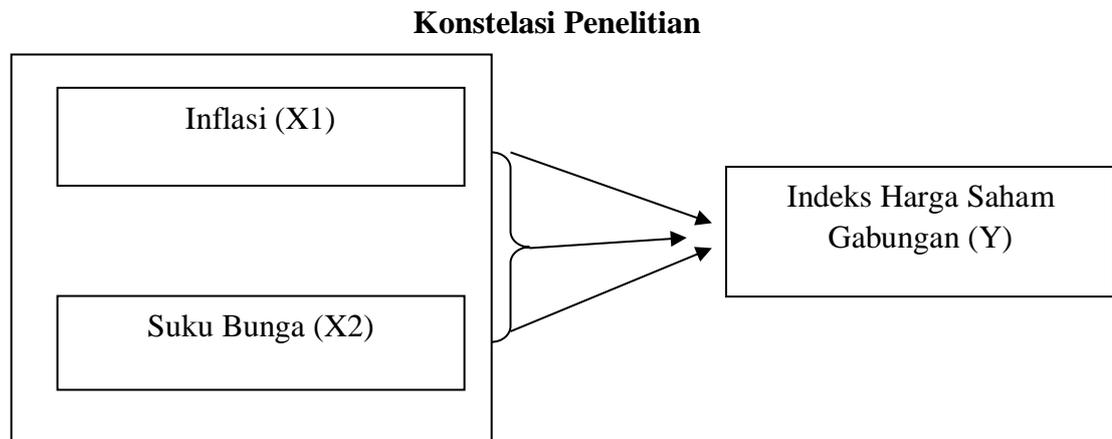
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan” adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen serta inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi dan suku bunga di Indonesia pada tahun 2014-2018. Pertimbangan ataupun alasan peneliti memilih tahun tersebut adalah untuk melihat apakah ada pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam rentang tahun tersebut akan memberikan gambaran apakah pergerakan IHSG dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, *expostfacto*, komparatif, korelasional (Sukmadinata, 2009). Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan Indeks Harga Saham Gabungan, inflasi dan suku bunga pada periode 2014-2018. Pengumpulan data sekunder dengan mengunduh laporan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2014-2018 di situs www.idx.co.id serta untuk data inflasi dan suku bunga periode 2014-2018 di situs www.bi.go.id. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X1) yaitu Inflasi dan (X2) Suku Bunga dengan variabel terikat (Y) yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Maka peneliti menggambarkan pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam skema berikut ini:

Gambar III.1

Keterangan Gambar:

H1: Hipotesis 1 (terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y)

H2: Hipotesis 2 (terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y)

H3: Hipotesis 3 (terdapat pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y)

—► Pengaruh masing-masing variabel X dan interaksi variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data (Margono, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia, serta seluruh data Inflasi dan Suku Bunga di Bank Indonesia.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel merupakan sebagian dari populasi dapat di jangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang di ambil sampelnya tersebut (Sudjana, 2004). Sampel dalam penelitian ini adalah data Indeks Harga Saham Gabungan, Inflasi dan Suku Bunga yang dibatasi dalam data bulanan periode 2014-2018, sehingga jumlah data adalah sebanyak 60 bulan.

Alasan pemilihan tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam merekasi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel lain (variabel independen). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat atau variabel respon (Siregar, 2013). Indeks Harga Saham

Gabungan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut uraian variabel Indeks Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya:

1) Definisi Konseptual

Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek (Sunariyah, 2004). Indeks harga saham gabungan akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Anoraga, 2006).

2) Definisi Operasional

Indeks Harga Saham Gabungan adalah pergerakan harga saham yang menunjukkan kinerja seluruh saham gabungan yang terdapat di bursa efek yang digunakan sebagai acuan untuk menilai atau mengukur harga saham. Adapun alat ukur untuk melihat pergerakan IHSG adalah sebagai berikut (Anoraga, 2006):

$$\text{IHSG} = \frac{\sum H_t}{\sum H_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

$\sum H_t$ = Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_o$ = Total harga semua saham pada waktu dasar

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Santoso, 2016). Berikut uraian variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya:

a) Infalsi

1) Definisi Konseptual

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2011).

2) Definisi Operasional

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengakibatkan kenaikan harga-harga secara terus menerus yang dapat mengakibatkan memburuknya kondisi ekonomi. Adapun alat ukur untuk

menghitung tingkat inflasi dapat menggunakan indeks harga konsumen. Rumusnya sebagai berikut (Griffin, 2007):

$$IHK = \frac{\text{Harga tahun sekarang}}{\text{Harga tahun dasar}} \times 100$$

Setelah mengetahui Indeks Harga Konsumen, maka dapat dihitung tingkat inflasi, berikut rumusnya :

$$\text{Tingkat Inflasi (tahun t) = } \frac{IHK_n - IHK_o}{IHK_o} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun t

IHK_o = Indeks Harga Konsumen tahun t-1

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data inflasi dari Bank Indonesia yang dapat diperoleh disitus www.bi.go.id.

b) Suku Bunga

1) Definisi Konseptual

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun) (Mishkin, 2008).

2) Definisi Operasional

Suku bunga merupakan biaya pinjaman yang harus dibayarkan kepada kreditur dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Saat ini Bank Indonesia melakukan penguatan

kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate (www.bi.go.id).

Suku bunga yang dipakai oleh penelitian ini adalah BI Rate dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 yang dapat diperoleh dari situs www.bi.go.id.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011). Persamaan fungsinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

e = Kesalahan residual (*error*)

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2011). Jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan

menggunakan statistik Durbin Watson (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (Ghozali, 2011) :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan tes Durbin Watson, pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan ketentuan:

Tabel III.1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

H_0 (Hipotesis nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2011)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2011), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki

korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (T). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai T $\geq 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

H_0 = tidak ada heteroskedastisitas

H_a = ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika

signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang dilakukan untuk membangun persamaan yang menghubungkan antara variabel Y dan variabel X bertujuan untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan, dimana setiap perubahan X mempengaruhi Y tetapi tidak sebaliknya. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y disebut dengan persamaan regresi (Ghozali, 2011). Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta^1 X^1) + (\beta^2 X^2) + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

X_1 = Inflasi

X_2 = Suku Bunga

e = Kesalahan residual (*error*)

3. Uji Hipotesis

a. Uji t Secara Parsial (Uji Signifikansi Individual)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari inflasi dan suku bunga secara parsial terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_{01} : \beta_1 \geq 0$, berarti inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a1} : \beta_1 < 0$, berarti inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

- 2) Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, berarti suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti suku bunga berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan merupakan uji statistik yang bersifat dua arah. Uji simultan dihitung untuk

menguji model regresi atau pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y .

Prosedur uji F dihitung sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

- 2) Memilih uji statistik, memilih uji F untuk menentukan pengaruh berbagai variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi.
- 4) Menghitung F hitung dengan bantuan paket program SPSS, program *linear regression*.
- 5) Menentukan Keputusan Uji F Hitung.
 - i. Jika keputusan signifikansi (α) < 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
 - ii. Jika keputusan signifikansi (α) > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai

(*Adjusted R²*) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).